



Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



Cegah stunting sejak dini untuk gen-z mengenal anemia: sosialisasi oleh mahasiswa kkn tematik upi di kelurahan banjar

Agil Maolina Subekti

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: agilmaolinas22@upi.edu

ABSTRAK

This study discusses the problem of stunting and anemia which is of particular concern to the Indonesian government, with a focus on increasing knowledge of young women regarding anemia and stunting. In this context, the 2023 Kuliah Kerja Nyata (KKN) student group at the Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) raised the theme SiPenting (mahaSiswa PEduLi StuNTING). As a form of implementation, the UPI Thematic KKN student group designed and organized an outreach program for young women who were in high school in Banjar Village. By involving various parties such as Banjar Village, Banjar Community Health Center, and one of the high schools in Banjar Village, this socialization program includes the initial research stage, collecting adolescent health data, as well as holding closed socialization with teenagers who are indicated to be anemic as participants in this special program. The evaluation results show that the knowledge of young women has increased after participating in the socialization.

ABSTRAK

Studi ini membahas masalah stunting dan anemia yang menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia, dengan fokus peningkatan pengetahuan remaja putri terkait anemia dan stunting. Dalam konteks ini, kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2023 mengangkat tema SiPenting (MahaSiswa PEduLi StuNTING). Sebagai bentuk pelaksanaannya, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI merancang dan

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 8 Sep 2023

First Revised 23 Mei 2024

Accepted 25 Februari 2025

First Available online 1 Agu 2025

Publication Date 1 Agustus 2025

Keyword:

Anemia,
Adolescent Girls,
Stunting

Kata kunci:

Anemia,
Remaja Putri,
Stunting

menyelenggarakan program sosialisasi kepada remaja putri yang duduk di bangku SMA di Kelurahan Banjar. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti Kelurahan Banjar, Puskesmas Banjar, dan salah satu SMA di Kelurahan Banjar, program sosialisasi ini meliputi tahap penelitian awal, pengumpulan data kesehatan remaja, serta penyelenggaraan sosialisasi tertutup dengan remaja yang terindikasi anemia sebagai peserta khusus program ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi.

Copyright © 2025 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah serius yang sedang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, stunting adalah suatu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang disebabkan oleh rendahnya mutu pangan yang dikonsumsi anak. Kondisi ini dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan produktivitas di masa depan. Data dari Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa salah satu negara dengan tingkat stunting yang tinggi di dalamnya termasuk Indonesia (Arsyati, 2019; Nirmalasari, 2020; Utami, 2019). Kemudian menurut Survei Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2022, tingkat stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada balita (Rokom, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angka tersebut mengkhawatirkan karena berada di atas batas standar yang ditetapkan oleh WHO yakni 20%.

Melihat kondisi kritis ini, partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk turut serta dalam upaya ini adalah mahasiswa. Mahasiswa selaku agen perubahan memiliki pengetahuan dan energi yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Tampubolon, 2020). Selain itu, merujuk pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dimana salah satunya adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Oleh karena itu, KKN Universitas Pendidikan Indonesia tahun ini membawa tema “KKN Tematik SiPenting” yang merupakan singkatan dari Mahasiswa Peduli Stunting. Tim KKN UPI tahun 2023 diarahkan untuk membuat dan melaksanakan program kerja yang mengangkat isu Stunting di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan program kerja sosialisasi kepada para remaja putri di salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kelurahan Banjar. Program kerja ini bermaksud untuk memberikan penyuluhan terkait bahayanya anemia bagi pertumbuhan dan perkembangan anak serta kontribusinya terhadap percepatan penurunan angka stunting di Kelurahan Banjar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan program kerja sosialisasi ini, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI menyelenggarakan seminar tertutup yang hanya dihadiri oleh remaja-remaja putri yang sudah terindikasi anemia berdasarkan hasil cek kesehatan (*screening*) oleh tim kesehatan Puskesmas Banjar III. Berikut merupakan rincian metode pelaksanaan program kerja ini:

A. Perizinan dan Koordinasi

Sebagai langkah awal dari program kerja, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI telah berupaya menjalin kerjasama yang erat dengan sejumlah pihak berpengaruh, antara lain Kepala Kelurahan Banjar, Puskesmas Banjar, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dari SMA Negeri 3 Banjar. Kolaborasi yang terencana ini dimaksudkan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program dan mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, kelompok mahasiswa perlu menjalankan koordinasi yang efektif dengan ketiga belah pihak tersebut.

Pertama-tama, kerjasama yang dilakukan dengan Kepala Kelurahan Banjar, ditujukan untuk memperoleh izin guna melaksanakan program sosialisasi di lingkungan kerja Kelurahan Banjar. Langkah ini mencerminkan keseriusan dan ketaatan kelompok mahasiswa terhadap regulasi yang ada.

Kedua, kolaborasi dengan tim Puskesmas Banjar III dirancang untuk memantau pelaksanaan program dari berbagai aspek, seperti mencapai target sasaran pematerian dan kesesuaian isi materi yang akan disampaikan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen kelompok mahasiswa dalam memberikan dampak positif yang lebih besar kepada masyarakat.

Terakhir, dalam berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dari SMA Negeri 3 Banjar, tujuannya adalah mendapatkan persetujuan untuk menjadikan siswi-siswi SMA Negeri 3 Banjar sebagai sasaran utama program sosialisasi. Langkah ini menggambarkan usaha kelompok mahasiswa dalam memastikan program yang diselenggarakan sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan demikian, kerjasama yang terjalin dengan ketiga pihak tersebut memperlihatkan tekad kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI untuk menjalankan program kerja dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme, demi kesejahteraan dan peningkatan kesadaran masyarakat.

B. Perencanaan

Sebagai langkah lanjutan dalam tahap perencanaan yang cermat, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI telah melaksanakan beberapa pendekatan seperti penentuan sasaran peserta, tempat dan waktu pelaksanaan, penelitian awal terkait anemia dan stunting, dan pengumpulan data kesehatan peserta calon peserta seminar. Penentuan sasaran peserta, tempat dan waktu pelaksanaan seminar menjadi tahapan awal dari proses perencanaan ini. Kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI telah mempertimbangkan salah satu sekolah menengah atas di Kelurahan Banjar sebagai tempat sasaran program kerja mereka yakni SMA Negeri 3 Banjar. Hal ini dilandasi oleh fakta bahwa pelaksanaan edukasi anemia pada remaja belum dilaksanakan pada tiga bulan akhir. Oleh karena itu, sejalan dengan alasan tersebut, SMA Negeri 3 Banjar menjadi tempat yang tepat bagi kelompok mahasiswa menyelenggarakan sosialisasi anemia dan stunting.

Selain itu, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI juga mempertimbangkan siapa yang lebih tepat menjadi peserta seminar mereka. Mereka memilih peserta didik kelas 10 SMA Negeri 3 Banjar, khususnya perempuan agar menjadi sasaran peserta sosialisasi. Hal ini dikarenakan oleh urgensi bahwa remaja putri sebagai calon ibu hamil masa depan memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena anemia. Di samping itu, kelompok mahasiswa ini juga menspesifikasi lebih lanjut terkait peserta seminar yakni para remaja putri yang terindikasi anemia. Melihat pertimbangan ini, program sosialisasi anemia dan stunting menjadi lebih terfokus pada sasaran-sasaran yang memang membutuhkan adanya pengetahuan dini terkait bahaya anemia berikut juga cara pencegahannya.

Setelah memutuskan sasaran peserta dan tempat pelaksanaan seminar, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI melakukan penelitian awal seputar anemia dan stunting. Hal ini dilakukan agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan literatur dan data terkini yang tersedia baik dari internet ataupun dari para ahli bidang. Mereka juga melakukan penelitian terkait mekanisme hubungan antara anemia dengan risiko stunting melalui telaah mendalam dari berbagai sumber literatur yang relevan. Kajian pustaka yang mendalam ini menjadi pijakan kuat dalam memahami kompleksitas isu yang hendak disampaikan.

Pasca merampungkan kajian pustaka tersebut, para mahasiswa telah mempertajam pemahaman mereka dan kemudian menggandeng pihak dari tim Puskesmas Banjar III untuk melakukan telaah ulang terhadap isi materi yang telah terkumpul. Tindakan ini mencerminkan komitmen mahasiswa terhadap keakuratan dan keberlanjutan informasi yang hendak disajikan kepada peserta dalam program kerja sosialisasi.

Tidak hanya itu, dalam upaya yang sinergis, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI dari Bandung bersama dengan tim Puskesmas Banjar III telah mengumpulkan data kesehatan secara komprehensif dari para remaja kelas 10 di SMA Negeri 3 Banjar. Penyelenggaraan tes kesehatan yang mendalam ini bertujuan untuk mengukur kadar hemoglobin dalam darah para remaja tersebut. Langkah ini menunjukkan dedikasi kuat dalam mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk mendukung informasi yang akan disampaikan dalam program sosialisasi.

Keseluruhan tindakan ini mencerminkan pendekatan yang matang dan berbasis bukti dari kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI, di mana mereka tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga berupaya untuk mendapatkan pemahaman praktis dan data empiris yang solid guna memastikan keberhasilan serta dampak positif dari program kerja mereka.

C. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada Jumat, 18 Agustus 2023, pukul 09:00 WIB s.d. selesai, rangkaian tahap pelaksanaan program sosialisasi "Gen-Z Cegah Stunting dengan Mengenal Gejala dan Bahaya Anemia" dilaksanakan dengan penuh semangat dan dedikasi. Acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para siswa SMA Negeri 3 Banjar tentang anemia dan kaitannya dengan risiko stunting, serta mengajak generasi muda untuk mengambil peran dalam mencegah stunting melalui pengenalan gejala dan bahaya anemia. Ada pula tempat acara berlangsung di Ruang Pertemuan SMA Negeri 3 Banjar yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung acara seperti LCD, *In-Focus*, Mikrofon, dan pengeras suara.

Ada pula rangkaian kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan oleh pemandu acara
- b. Sambutan-sambutan
 - Sambutan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan,
 - Sambutan dari Kepala Kelurahan Banjar
- c. Pre-test pengetahuan siswi-siswi
- d. Penyampaian materi oleh pemateri yang dipimpin oleh seorang moderato
- e. Sesi diskusi dan tanya jawab,
- f. Post-test dan Dokumentasi, serta
- g. Penutup.

Di samping hal tersebut, acara sosialisasi ini juga dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 3 Banjar, Kepala Kelurahan Banjar beserta Tri Bina Kelurahan Banjar yang turut hadir dalam kapasitasnya sebagai pengawas dan pendukung langsung dari lingkungan kelurahan. Kehadiran mereka menunjukkan dukungan yang kuat terhadap upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan generasi muda.

Pertama, dengan ucapan langsung dari Bapak Wakasek SMA Negeri 3 Banjar, harapan dan keyakinan terhadap dampak positif dari acara sosialisasi semakin terangkai dan ditegaskan. Para siswi dapat merasa didukung dalam upaya memahami isu kesehatan yang kompleks ini, serta diinspirasi untuk menjadikan pengetahuan yang didapat sebagai alat untuk berkontribusi dalam mencegah stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Selanjutnya, Bapak Lurah dalam sambutannya menyoroti urgensi peran aktif generasi muda. Khususnya para siswa, dalam mencegah masalah kesehatan yang serius seperti stunting. Beliau juga menekankan bagaimana pentingnya pemahaman tentang anemia sebagai faktor penyebab stunting, serta dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi masa depan masyarakat. Dalam sambutannya, Bapak Lurah Banjar juga

memberikan apresiasi kepada kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI atas dedikasi dan kerja keras mereka dalam merencanakan dan melaksanakan acara sosialisasi ini.

Dengan dukungan langsung dari Kepala Kelurahan Banjar dan Tri Bina Kelurahan Banjar, serta ucapan penyemangat dari Bapak Lurah Banjar, acara sosialisasi ini semakin diperkuat sebagai platform yang signifikan untuk edukasi dan kesadaran tentang stunting dan anemia.

D. Evaluasi

Pada tahap akhir ini, kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI Bandung Kelurahan Banjar melakukan akumulasi akhir dengan menghitung prosentase dampak dari sosialisasi anemia dan stunting terhadap pengetahuan para remaja putri kelas 10. Sebagai langkah konkret, mahasiswa KKN telah membuat serangkaian *pre-* dan *post-test* yang harus dikerjakan oleh peserta sosialisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam pemahaman mereka mengenai anemia dan stunting sebelum dan setelah acara. Berikut adalah rangkaian pertanyaan BENAR atau SALAH seputar anemia dan stunting yang harus dikerjakan oleh peserta sosialisasi:

1. Anemia merupakan kondisi ketika seseorang memiliki jumlah sel darah merah yang lebih tinggi dari normal. (BENAR/SALAH)
2. Kekurangan zat besi dalam tubuh bisa menjadi penyebab utama terjadinya anemia. (BENAR/SALAH)
3. Gejala umum anemia meliputi kelelahan, pusing, dan kulit pucat. (BENAR/SALAH)
4. Anemia tidak memiliki dampak serius pada pertumbuhan anak-anak. (BENAR/SALAH)
5. Anemia dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan produktivitas seseorang di masa dewasa. (BENAR/SALAH)
6. Makanan yang mengandung vitamin C dapat membantu tubuh menyerap zat besi dengan lebih baik. (BENAR/SALAH)
7. Kekurangan zat besi hanya memengaruhi remaja putra, tidak remaja putri. (BENAR/SALAH)
8. Anak-anak yang mengalami stunting pasti juga menderita anemia. (BENAR/SALAH)
9. Mengonsumsi cukup protein dalam makanan tidak penting dalam pencegahan anemia. (BENAR/SALAH)
10. Edukasi tentang anemia hanya perlu ditujukan kepada orang dewasa, tidak perlu pada remaja. (BENAR/SALAH)

Hasil evaluasi ini dapat menjadi cerminan sejauh mana informasi dan wawasan yang disampaikan dalam acara sosialisasi telah diterima dan diresapi oleh para peserta. Selain itu, mahasiswa KKN dapat mengetahui sejauh mana acara sosialisasi ini mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman para remaja putri terhadap bahaya anemia dengan resiko stunting berikut juga termasuk kampanye konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai salah satu upaya pencegahan anemia pada usia remaja.

Langkah ini menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa KKN Tematik UPI Bandung Kelurahan Banjar tidak hanya memikirkan rangkaian acara itu sendiri, tetapi juga merangkul tanggung jawab untuk mengukur efektivitasnya dalam membawa perubahan positif. Dengan metode yang kuat dan evaluasi yang teliti, kelompok ini menggambarkan komitmen mereka dalam memberikan dampak yang nyata dan bermanfaat bagi para remaja putri serta masyarakat pada umumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Studi ini melibatkan sejumlah 22 remaja putri dengan rentang usia 15 sampai 16 tahun sebagai responden. Responden merupakan murid sekolah menengah atas yang masih duduk di bangku kelas 10 dan 11. Pemilihan responden putri ini disebabkan oleh urgensi program sosialisasi anemia dan stunting yakni melihat data kesehatan bahwa remaja putri memiliki resiko terkena anemia sejak dini lebih tinggi daripada remaja putra. Selain itu, remaja putri merupakan calon ibu hamil masa depan yang akan membawa tanggung jawab besar dalam melahirkan dan merawat generasi penerus bangsa.

Meninjau dari target penurunan prevalensi stunting Indonesia yaitu mengalami penurunan sampai 14% pada tahun 2024 dengan rata-rata penurunan setiap tahun harus mencapai 3,8% (Humas BKPK, 2023). Oleh karena itu, sebagai intervensi sensitif pencegahan stunting, program sosialisasi ini dilaksanakan semata tidak hanya membagikan pengetahuan tetapi juga menelaah lebih dalam sejauh mana pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi.

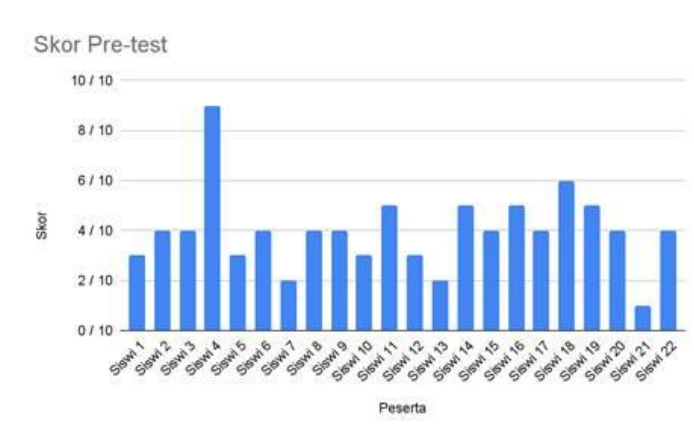


Diagram 1. Skor hasil *pre-test*

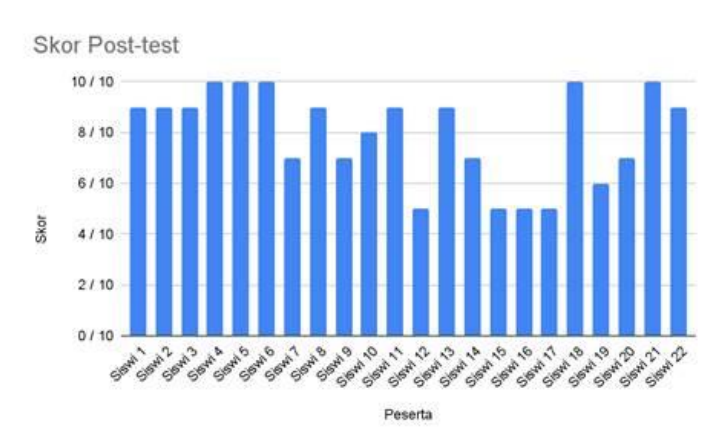


Diagram 2. Skor hasil *post-test*

3.2 Diskusi

Berdasarkan hasil *pre-* dan *post-test* yang dikerjakan oleh para peserta sosialisasi, pengetahuan remaja putri terkait anemia dan stunting mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi membawa pengaruh baik pada pengetahuan siswi-siswi remaja serta meningkatkan pemahaman mereka terkait dua masalah kesehatan tersebut. Peningkatan pemahaman ini berhasil mewujudkan dampak positif dalam upaya mencegah stunting dan mengatasi masalah anemia diantara remaja putri.

Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan remaja putri mampu mengidentifikasi gejala anemia lebih dini, mengambil tindakan pencegahan ataupun mencari bantuan medis jika dibutuhkan. Selain hal tersebut, melihat kesuksesan program sosialisasi anemia dan stunting ini, perlu adanya langkah-langkah lebih lanjut seperti melanjutkan sosialisasi untuk memperdalam pengetahuan peserta dan mengkaji dampak perilaku mereka terkait pencegahan anemia dan stunting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dari program sosialisasi anemia dan stunting, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan edukasi kepada kelompok masyarakat tertentu membantu membawa perubahan ke arah yang positif terkait persoalan penurunan prevalensi stunting. Program sosialisasi anemia dan stunting telah membuktikan efektivitasnya dalam mengubah pola pikir dan perilaku remaja putri terkait dengan pencegahan anemia dan pentingnya pemenuhan gizi sebagai bentuk upaya pencegahan stunting sejak dini. Dengan pendekatan edukasi yang tepat, dapat diharapkan bahwa upaya ini akan terus memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah stunting di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah melalui berbagai proses pengabdian Masyarakat tersebut, ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPI, dosen pembimbing, Kepala Kelurahan Banjar, Puskesmas Banjar, dan juga sekolah menengah atas di Kelurahan Banjar yang telah bersedia menjadi sasaran tempat pengabdian. Tanpa adanya sinergi dari berbagai pihak tersebut, proses pengabdian ini tidak akan berjalan seperti yang sudah dilalui saat ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut disampaikan kepada pihak-pihak diatas tersebut.

REFERENSI

- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Humas BKPK. (2023). Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting untuk Capai Target 14% di Tahun 2024 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses pada September 5, 2023, dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/dua-fokus-intervensi-penurunan-stunting-untuk-capai-target-14-di-tahun-2024/>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *QAWWAM*, 14(1), 19–28. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/2372>
- Rokom. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/#:~:text=Standard%20WHO%20terkait%20prevalensi%20stunting%20harus%20di%20angka%20kurang%20dari%2020%25.>
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management : Manajemen perubahan*.
- Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2019). Masalah gizi balita dan hubungannya dengan indeks pembangunan kesehatan masyarakat. *Penelitian Gizi Dan Makanan*. <https://doi.org/10.22435/pgm.v42i1.2416>